SKRIPSI

PERSEPSI MASYARAKAT DESA BINJAI HULU TERHADAP KAMPANYE POLITIK IDENTITAS PADA PEMILU LEGISLATIF TAHUN 2024

Oleh:

Abril Tika Gagas Two

NIM. E1051211069

Program Studi Ilmu Politik

Jurusan Ilmu Administrasi



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

SKRIPSI

PERSEPSI MASYARAKAT DESA BINJAI HULU TERHADAP KAMPANYE POLITIK IDENTITAS PADA PEMILU LEGISLATIF TAHUN 2024

Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana

Program Studi Ilmu Politik

Jurusan Ilmu Administrasi

Oleh:

Abril Tika Gagas Two

NIM. E1051211069

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

PERSEPSI MASYARAKAT DESA BINJAI HULU TERHADAP KAMPANYE POLITIK IDENTITAS PADA PEMILU LEGISLATIF TAHUN 2024

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

Abril Tika Gagas Two
NIM. E1051211069

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Dr. Saherimiko, M.Si
NIP. 196605041995121001

Tanggal: 9 Juli 2026

Dosen Pembimbing Pendamping

Posmanto Marbun, S.IP., M.A.
NIP. 198701072023211017

Tanggal: 30-06-2026

HALAMAN PENGESAHAN

PERSEPSI MASYARAKAT DESA BINJAI HULU TERHADAP KAMPANYE POLITIK IDENTITAS PADA PEMILU LEGISLATIF TAHUN 2024

Oleh:
Abril Tika Gagas Two
NIM. E1051211069

Dipertahankan di	: Pontianak
Pada Hari/Tanggal	: Selasa, 28 Juli 2026
Waktu	: 09.00 WIB
Tempat	: Ruang Sidang Fisip Untan

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Dr. Saherimiko, M.Si	Posmanto Marbun, S.IP., M.A.
NIP. 196605041995121001	NIP. 198701072023211017
Penguji Utama	Penguji Pendamping
Drs. Sugino, M.Si	Herri Junius Nge, S.Sos., M.Si
NIP. 196609041995121001	NIP. 198506092015041002

Disahkan Oleh:
Dekan FISIP Untan

Dr. Herlan, S.Sos., M.Si.
NIP. 197205212006041001

ABSTRAK

Abril Tika Gagas Two: Persepsi Masyarakat Desa Binjai Hulu Terhadap Kampanye Politik Identitas Pada Pemilu Legislatif Tahun 2024**. Skripsi. Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura. Pontianak. 2026.**

Penelitian ini membahas Persepsi Masyarakat Desa Binjai Hulu Terhadap Kampanye Politik Identitas Pada Pemilu Legislatif Tahun 2024. Tujuannya adalah untuk mengetahui dan menganalisis persepsi masyarakat terhadap kampanye politik identitas berbasis agama pada Pemilu Legislatif Tahun 2024. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan mix methods dengan pendekatan kualitatif sebagai metode utama dan pendekatan kuantitatif sebagai metode pendukung. Data diperoleh melalui angket, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian meliputi masyarakat Desa Binjai Hulu, tokoh agama, pihak Bawaslu, dan pemerintahan desa. Analisis menggunakan teori persepsi Robbins (2002) yang membagi persepsi menjadi persepsi positif dan persepsi negatif serta teori politik identitas Manuel Castells (2010). Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat cenderung didominasi oleh persepsi negatif. Masyarakat menilai kehadiran calon legislatif dalam kegiatan keagamaan berpotensi mengurangi netralitas dan kesakralan tempat ibadah. Namun, sebagian masyarakat memiliki persepsi positif dengan menganggap kehadiran calon legislatif sebagai bentuk silaturahmi dan kepedulian terhadap kehidupan beragama selama tidak disertai ajakan memilih. Sebagai rekomendasi, diperlukan komitmen seluruh pihak untuk menjaga netralitas tempat ibadah dan melaksanakan kampanye sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Kata Kunci: Persepsi Masyarakat, Kampanye Politik Identitas, Politik Identitas Berbasis Agama, Pemilu Legislatif Tahun 2024.

ABSTRACT

Abril Tika Gagas Two: The Community's Perceptions Regarding Identity Politics Campaigns in Binjai Hulu Village during the 2024 Legislative Elections. **Thesis. Political Science Program, Faculty of Social and Political Sciences Universitas Tanjungpura. Pontianak. 2026.**

This study examines the perceptions of the community in Binjai Hulu Village regarding identity politics campaigns during the 2024 Legislative Elections. The objective is to identify and analyze the community's perceptions of religion-based, identity-driven political campaigns during the 2024 Legislative Elections. This study employed a descriptive research design using a mixed-methods approach, with qualitative methods as the primary approach and quantitative methods as a supporting approach. The data were collected through questionnaires, interviews, and documentation. Research informants included the residents of Binjai Hulu Village, local religious leaders, representatives from the Election Supervisory Agency (Bawaslu), and village government officials. The analysis draws on Robbins' (2002) theory of perception, which categorizes perceptions into positive and negative, as well as Manuel Castells' (2010) theory of identity politics. The results indicate that public perceptions are predominantly negative. The public views legislative candidates' presence at religious events as potentially undermining the neutrality and sanctity of places of worship. However, some members of the public view the presence of legislative candidates positively, seeing it as a form of social interaction and concern for religious life, provided it is not accompanied by calls to vote. As a recommendation, all parties should commit to maintaining the neutrality of places of worship and conducting campaigns in accordance with applicable laws and regulations.

Keywords: Public Perception, Identity-Based Political Campaigns, Religion-Based Identity Politics, 2024 Legislative Elections.

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul “Persepsi Masyarakat Desa Binjai Hulu Terhadap Kampanye Politik Identitas Pada Pemilu Legislatif Tahun 2024”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kehadiran dan aktivitas politisi dalam kegiatan keagamaan di tempat ibadah pada Pemilu Legislatif Tahun 2024 di Desa Binjai Hulu. Fenomena tersebut menimbulkan perbedaan persepsi di kalangan masyarakat. Sebagian masyarakat memandang kehadiran politisi dalam kegiatan keagamaan sebagai bentuk silaturahmi dan kesempatan untuk mengenal calon secara langsung selama tidak mengganggu ibadah, sedangkan sebagian besar masyarakat lainnya menilai bahwa kegiatan keagamaan dan kepentingan politik sebaiknya dipisahkan agar tempat ibadah tetap menjadi ruang yang netral dan sakral.

Penelitian ini menggunakan teori persepsi dari Robbins (2002) yang membagi persepsi menjadi persepsi positif dan persepsi negatif, serta teori identitas dari Manuel Castells (2010) sebagai teori pendukung dalam melihat politik identitas. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan mixed method, dengan pendekatan kualitatif sebagai pendekatan utama dan kuantitatif sebagai pendukung. Data diperoleh melalui angket, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi masyarakat Desa Binjai Hulu, tokoh agama, Bawaslu Kabupaten Sintang, dan pemerintah desa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat Desa Binjai Hulu terhadap kampanye politik identitas berbasis agama cenderung didominasi oleh

persepsi negatif. Persepsi positif ditunjukkan oleh sebagian masyarakat yang masih dapat menerima kehadiran calon legislatif dalam kegiatan keagamaan apabila tidak mengganggu jalannya ibadah, dilakukan secara sopan, tidak memaksakan pilihan politik, serta memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk mengenal calon, termasuk mengetahui visi dan misi yang disampaikan. Sementara itu, persepsi negatif menjadi kecenderungan utama karena masyarakat menilai bahwa kampanye politik di tempat ibadah tidak sesuai dengan fungsi utama tempat ibadah, dapat mengurangi netralitas dan kesakralan tempat ibadah, menimbulkan ketidaknyamanan, serta berpotensi menyebabkan perbedaan dan perpecahan akibat pilihan politik. Hasil wawancara dengan tokoh agama, Bawaslu Kabupaten Sintang, dan pemerintah desa turut memperkuat pandangan mengenai pentingnya menjaga batas antara kegiatan keagamaan dan kepentingan politik serta menjaga netralitas tempat ibadah.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disarankan kepada politisi dan peserta pemilu agar tidak menjadikan tempat ibadah sebagai sarana kampanye politik dan tetap mematuhi ketentuan yang berlaku. Tokoh agama dan pengelola tempat ibadah diharapkan dapat menjaga netralitas dalam kegiatan keagamaan. Bawaslu dan pemerintah desa diharapkan terus memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai aturan kampanye dan pentingnya menjaga netralitas tempat ibadah. Masyarakat juga diharapkan dapat bersikap kritis dalam menyikapi kehadiran dan aktivitas politik dalam kegiatan keagamaan serta tetap menjaga kerukunan di lingkungan Desa Binjai Hulu.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Abril Tika Gagas Two
Nomor Induk Mahasiswa	: E1051211069
Program Studi	: Ilmu Politik
Fakultas	: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul: Persepsi Masyarakat Desa Binjai Hulu Terhadap Kampanye Politik Identitas Pada Pemilu Legislatif Tahun 2024, adalah benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan dalam skripsi ini dan saya sebutkan dalam daftar pustaka di skripsi ini.

Pontianak, 23 Juli 2026

Yang membuat pernyataan



Abril Tika Gagas Two

NIM. E1051211069

MOTTO

“Sebab Aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada pada-Ku mengenai kamu, demikianlah firman TUHAN, yaitu rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan.”
(Yeremia 29:11)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Yang teristimewa penulis persembahkan untuk kedua orang tua tercinta, Bapak Serin dan Ibu Roskida yang sangat berjasa dalam perjalanan hidup penulis. Yang menjadi sandaran terkuat, yang selalu memotivasi dan menjadi pendukung nomor satu. Terima kasih karena telah mempercayai setiap langkah, menguatkan di setiap proses yang ada dan terima kasih atas setiap cinta, doa, dan perjuangan yang sudah dilakukan untuk mencapai titik ini.
2. Kedua saudara laki-laki yang terkasih, abang Thiodorus Saptua Dini Nuren dan adik Zefanya Tiber Basaho yang selalu menjadi tempat pulang, penyemangat dan sumber kekuatan. Terima kasih karena kehadiran kalian mengingatkan bahwa tidak pernah berjuang sendirian.
3. Teman-teman seperjuangan yaitu, Abelia, Fela, Elma, Munika, Bowo, Rendy, dan Dimas. Terima kasih atas dukungan, bantuan, serta semangat yang diberikan dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh pihak yang memberikan bantuan namun tidak dapat disebutkan satu-persatu. Terima kasih atas bantuan, semangat dan doa baik yang diberikan selama ini.
5. Dan untuk diri penulis, Abril Tika Gagas Two, terima kasih karena telah memilih untuk terus melangkah meskipun perjalanan ini tidak mudah. Terima kasih telah belajar mengikhlaskan dan memaafkan segala hal yang tidak sesuai dengan rencana, serta tetap percaya bahwa Tuhan selalu menuntun setiap langkah hingga dapat berada di titik ini. Ketika menoleh ke belakang, penulis

menyadari bahwa setiap proses yang telah dilalui penuh dengan air mata dan pelajaran yang berharga. Tetapi, penulis bersyukur karena semua itu telah membentuk menjadi pribadi yang lebih kuat. Penulis percaya bahwa selama hati tetap terbuka dan berserah kepada Tuhan, masa depan akan dipenuhi dengan harapan, terang, dan kesempatan untuk menjadi berkat bagi banyak orang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat, kemudahan, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul "Persepsi Masyarakat Desa Binjai Hulu Terhadap Kampanye Politik Identitas Pada Pemilu Legislatif Tahun 2024".

Dalam proses penulisan skripsi ini tidak sedikit hambatan yang dialami penulis, akan tetapi berkat dukungan, dorongan dan bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Herlan, S.Sos., M.Si selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.
2. Dr. Ira Patriani, S.IP., M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Universitas Tanjungpura.
3. Herri Junius Nge, S.Sos, M.Si selaku Ketua Koordinator Program Studi Ilmu Politik dan selaku penguji pendamping yang sudah memberi saran dan masukan serta bimbingan untuk menyempurnakan skripsi ini.
4. Dr. Saherimiko, M.Si selaku pembimbing utama yang telah meluangkan waktu untuk mengarahkan, memberikan motivasi dan dukungan termasuk memberikan masukan-masukan selama proses bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Posmanto Marbun, S.IP., M.A. selaku pembimbing kedua yang telah memberi arahan dan motivasi kepada penulis untuk selalu menambah wawasan selama proses hingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Drs. Sugino, M.Si selaku penguji utama yang sudah memberikan saran dan masukan serta bimbingan untuk menyempurnakan skripsi ini.
7. Seluruh dosen Program Studi Ilmu Politik Universitas Tanjungpura yang telah membagikan ilmu pengetahuan, pengalaman, serta memberikan motivasi kepada penulis selama proses perkuliahan.
8. Staf Tata Usaha, Akademik dan Staf Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura dukungan dan bantuan selama perkuliahan.
9. Kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan, baik yang telah disebutkan maupun yang belum dapat penulis sebutkan satu per satu, penulis mengucapkan terima kasih. Semoga Tuhan senantiasa melimpahkan kesehatan, kemudahan, serta membalas setiap kebaikan yang telah diberikan kepada penulis.

Penulis berharap segala kebaikan, bantuan, serta dukungan yang telah diberikan kepada penulis memperoleh balasan dari Tuhan Yang Maha Esa. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki berbagai keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis dengan terbuka mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sebagai bahan perbaikan dan penyempurnaan karya ini. Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan

ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Ilmu Politik, serta memberikan manfaat bagi para pembaca.

Pontianak, 23 Juli 2026

Abril Tika Gagas Two

NIM. E1051211069

DAFTAR ISI

Halaman

SKRIPSI ..... **i**
LEMBAR PESETUJUAN ..... **i**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **ii**
ABSTRAK ..... **iii**
ABSTRACT ..... **iv**
RINGKASAN SKRIPSI ..... **v**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **vii**
MOTTO ..... **viii**
PERSEMBAHAN ..... **ix**
KATA PENGANTAR ..... **xi**
DAFTAR ISI ..... **xiv**
DAFTAR TABEL ..... **xvii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xviii**
DAFTAR BAGAN ..... **xix**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xx**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang Penelitian 1
1.2 Identifikasi Masalah Penelitian 8
1.3 Fokus Penelitian 9
1.4 Rumusan Masalah 9
1.5 Tujuan Penelitian 9
1.6 Manfaat Penelitian 10
1.6.1 Manfaat Teoritis 10
1.6.2 Manfaat Praktis 11
BAB II KAJIAN PUSTAKA **12**
2.1 Konsep 12
2.1.1 Kampanye Politik 12
2.1.2 Politik Identitas 14
2.1.3 Pemilu 16
2.2 Teori 19

2.2.1 Persepsi 19
2.2.2 Persepsi Politik 25
2.3 Hasil Penelitian Yang Relevan 27
2.4 Alur Pikir Penelitian 29
2.5 Pertanyaan Penelitian 32

BAB III METODE PENELITIAN 33

3.1 Jenis Penelitian 33
3.2 Langkah-Langkah Penelitian 36
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian 37
3.3.1 Lokasi Penelitian 37
3.3.2 Waktu Penelitian 37
3.4 Subjek dan Objek Penelitian 40
3.4.1 Subjek Penelitian 40
3.4.2 Objek Penelitian 40
3.5 Teknik Pengumpulan Data 40
3.6 Instrumen Atau Alat Pengumpulan Data 41
3.7 Analisis Data 42
3.7.1 Keabsahan Data 43
3.7.2 Teknik Analisis Data 44

BAB IV GAMBARAN UMUM DESA BINJAI HULU 46

4.1 Gambaran Umum Desa Binjai Hulu 46
4.1.1 Keadaan Geografis dan Demografis Desa Binjai Hulu 46
4.1.2 Jumlah Penduduk Desa Binjai Hulu 47
4.1.2.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin 47
4.1.2.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama 48
4.1.2.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnis 49
4.2 Sarana dan Prasarana Desa Binjai Hulu 50
4.2.1 Sarana dan Prasarana Tempat Ibadah 50
4.3 Kondisi Sosial dan Ekonomi 52

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 54

5.1 Persepsi Masyarakat Desa Binjai Hulu Terhadap Kampanye Politik Identitas Pada Pemilu Legislatif Tahun 2024 54
5.1.1 Persepsi Positif Masyarakat Desa Binjai Hulu Terhadap Kampanye Politik Identitas Berbasis Agama Pada Pemilu Legislatif Tahun 2024 55
5.1.2 Persepsi Negatif Masyarakat Desa Binjai Hulu Terhadap Kampanye Politik Identitas Berbasis Agama Pada

Pemilu Legislatif Tahun 2024 62
5.2 Persepsi Tokoh Agama Terhadap Kampanye Politik Berbasis Agama Pada Pemilu Legislatif Tahun 2024 71
5.3 Persepsi Bawaslu dan Pemerintah Desa Terhadap Kampanye Politik Identitas Berbasis Agama Di Gereja Pada Pemilu Legislatif Tahun 2024 78

BAB VI PENUTUP 89

6.1 Kesimpulan 89
6.2 Saran 92
6.3 Keterbatasan Penelitian 93
6.4 Rekomendasi Penelitian 94

DAFTAR PUSTAKA 96

DAFTAR TABEL

Tabel *halaman*

3.1 Waktu Penelitian 39
4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin 47
4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama 48
4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnis 49
4.4 Prasarana Tempat Ibadah Desa Binjai Hulu 50

DAFTAR GAMBAR

Gambar *halaman*

3.1 Triangulasi Teknik 43

3.2 Triangulasi Sumber 44

DAFTAR BAGAN

Bagan *halaman*

2.1 Kerangka Alur Pikir Penelitian 31

DAFTAR LAMPIRAN

halaman

Lampiran 1 Pedoman Wawancara 1
Lampiran 2 Dokumentasi 8
Lampiran 3 Biodata Penulis 16
Lampiran 4 Surat Tugas 17

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Tahun 2024 dapat disebut sebagai tahun politik bagi masyarakat Indonesia. Sebab, pada tahun ini berlangsung peristiwa penting bagi masyarakat dalam menentukan arah 5 tahun mendatang, yaitu pemilihan umum. Pemilihan umum adalah bentuk pelaksanaan kedaulatan rakyat dalam negara demokrasi. Pemilihan umum yang diadakan setiap 5 tahun merupakan momen krusial bagi rakyat untuk memilih wakil-wakil mereka di pemerintahan yang akan berperan dalam membangun bangsa. Melalui Pemilihan Umum, pemimpin (Presiden, Wakil Presiden, Gubernur, Walikota, atau Bupati) dan anggota legislatif atau anggota Dewan Perwakilan Rakyat dipilih secara langsung. Pelaksanaan pemilu menjadi indikator penting dalam menjalankan demokrasi di suatu negara. Dengan adanya pemilu, kedaulatan dikembalikan kepada rakyat sebagai pemegang kekuasaan yang sesungguhnya (Triono, 2017).

Dalam negara demokrasi seperti Indonesia, pemilihan umum untuk memilih pemimpin di setiap tingkat pemerintahan adalah suatu kewajiban, terutama sejak era reformasi. Ini menunjukkan bahwa demokrasi di negara kepulauan ini terus berkembang dengan berbagai dinamika yang menyertainya. Dalam persiapan pemilu, sudah menjadi hal yang biasa bagi para calon untuk mempersiapkan diri dalam kompetisi politik, mengingat biasanya ada lebih dari satu kandidat yang bersaing. Setiap kandidat berusaha sekuat tenaga untuk memenangkan pemilu dengan menarik minat pemilih melalui kampanye politik agar memberikan dukungan kepada mereka. Sebagai bagian dari praktik demokrasi, pilihan pemilih

adalah faktor penentu dalam menentukan siapa yang akan menang. Semakin banyak dukungan yang diperoleh, semakin besar peluang untuk memenangkan pemilihan dan menduduki posisi kekuasaan dalam pemerintahan (Fatimah, 2018)

Dalam proses pemilu, tidak akan terlepas dari proses politik yang merupakan upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan pemilu, yaitu menduduki jabatan menjadi Presiden dan Wakil Presiden, Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, DPR, DPD, maupun DPRD. Oleh karena itu, politik dan pemilu saling berkaitan erat, di mana berbagai strategi akan digunakan untuk mencapai posisi tersebut. Pemilu tidak dapat dipisahkan dari politik, begitu pula politik tidak dapat dilepaskan dari kegiatan kampanye. Kampanye adalah bentuk komunikasi politik yang bertujuan untuk mempengaruhi sekelompok orang agar memberikan suara sesuai dengan keinginan pelaku kampanye dalam pemilihan tertentu. Dengan demikian, kampanye adalah kegiatan yang menggunakan beragam cara untuk mencapai tujuan, yakni mendapatkan posisi yang diinginkan. Kampanye berfungsi sebagai alat utama untuk mencapai tujuan politik tersebut (Habibah, 2024).

Secara teori, kampanye adalah serangkaian tindakan komunikasi yang disusun secara terencana dengan tujuan menciptakan dampak tertentu pada sejumlah besar khalayak, dilakukan secara terus-menerus dalam periode waktu tertentu (Indra, 2019). Menurut Antar Venus, (2019) kampanye adalah proses yang dirancang secara sadar, bertahap, dan berkelanjutan, yang berlangsung dalam jangka waktu tertentu dengan tujuan mempengaruhi khalayak yang telah ditetapkan. Dalam regulasi, berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilu, kampanye pemilu didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh peserta

pemilu atau pihak yang ditunjuk oleh mereka, dengan tujuan meyakinkan pemilih melalui penyampaian visi, misi, program, dan/atau pencitraan diri dari peserta pemilu.

Seiring dengan perkembangan zaman, metode kampanye juga mengalami perubahan. Kreativitas dalam mempromosikan diri semakin beragam dan cenderung unik, baik dalam pembuatan alat peraga kampanye maupun penyampaian orasi. Namun, lokasi dan sarana yang digunakan untuk kampanye juga semakin bervariasi, seperti penggunaan fasilitas pemerintahan, tempat ibadah, bahkan institusi pendidikan seringkali dijadikan sebagai tempat untuk melaksanakan kampanye. Tindakan tersebut melanggar ketentuan perundang-undangan, sebagaimana diatur dalam Pasal 280 ayat 1 huruf h Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang pemilu, yang secara tegas menyatakan bahwa pelaksana, peserta, dan tim kampanye pemilu dilarang menggunakan fasilitas pemerintah, tempat ibadah, dan institusi pendidikan untuk kegiatan kampanye.

Dalam dinamika politik modern, strategi kampanye tidak hanya dilakukan melalui penyampaian visi, misi, dan program kerja, tetapi juga melalui pendekatan terhadap identitas yang dianut oleh masyarakat. Fenomena ini dikenal sebagai politik identitas, praktik politik yang mengeksploitasi identitas bersama, seperti agama, etnis, ras, atau golongan, untuk mendapatkan dukungan politik. Politik identitas sering digunakan sebagai sarana untuk membangun ikatan emosional antara kandidat dan kelompok masyarakat tertentu, sehingga memengaruhi preferensi politik pemilih. Menurut Agnes Heller dalam Rozi dkk (2019:1) politik identitas secara sederhana dapat dimaknai sebagai strategi politik yang

memfokuskan pada pembedaan dan pemanfaatan ikatan primordial sebagai kategori utamanya. Menurutnya, politik identitas dapat memunculkan toleransi dan kebebasan, namun dilain pihak, politik identitas juga akan memunculkan pola-pola intoleransi, kekerasan verbal-fisik, dan juga pertentangan etnik dalam kehidupan.

Dalam konteks pemilihan umum di Indonesia, identitas agama merupakan aspek yang sering muncul dalam aktivitas politik. Kehadiran tokoh politik dalam kegiatan keagamaan, penggunaan simbol-simbol keagamaan, dan upaya membangun hubungan dengan kelompok-kelompok keagamaan tertentu sering dianggap sebagai bagian dari strategi politik identitas. Meskipun tidak selalu dilakukan dalam bentuk kampanye langsung, kegiatan-kegiatan ini dapat membentuk persepsi publik tentang upaya untuk mendapatkan dukungan politik melalui kedekatan dengan identitas agama. Oleh karena itu, hubungan antara politik dan agama merupakan isu yang menarik untuk dipelajari dalam kehidupan demokrasi di Indonesia.

Pada konteks demokrasi, politik dan agama seringkali beririsan, terutama di negara dengan populasi yang beragam secara etnis dan agama seperti Indonesia. Pemanfaatan agama dalam kampanye politik bukanlah fenomena baru. Sebagai lembaga sosial yang memiliki pengaruh signifikan terhadap masyarakat, tempat ibadah sering kali berfungsi sebagai ruang yang terkait erat dengan identitas keagamaan suatu komunitas. Dalam konteks Kristen, gereja sering dikunjungi oleh politisi dalam upaya membangun hubungan baik dengan jemaat mereka dan mendapatkan dukungan politik, khususnya di daerah yang mayoritas penduduknya beragama Kristen. Gereja memiliki tanggung jawab moral untuk menjaga kesucian

dan netralitasnya dalam kehidupan masyarakat, termasuk dalam pemilu. Netralitas gereja adalah prinsip penting yang memungkinkan gereja tetap menjadi tempat yang inklusif, terbuka bagi semua umat, tanpa memandang pilihan politik mereka. Dengan menjaga netralitas, gereja dapat terus menjadi tempat yang dipercaya oleh semua pihak dan menjadi simbol persatuan di tengah perbedaan pandangan politik. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan terkait sejauh mana keterlibatan calon pemimpin dalam aktivitas keagamaan dan lingkungan tempat ibadah dapat dipandang sebagai bagian dari strategi politik identitas dalam kampanye politik.

Sikap PGI terhadap pelaksanaan pemilu 2024 dan seruan pastoral kepada segenap umat kristiani untuk berpartisipasi dalam pemilu 2024 serta menghimbau kepada gereja -gereja dan seluruh umat bahwa dalam pelaksanaan Pemilu, PGI mengajak gereja-gereja secara institusional untuk tidak memihak kepada calon pemimpin, caleg, atau partai politik tertentu. Mengingatkan bahwa pilihan warga gereja sangat majemuk terhadap kandidat pemimpin dan caleg, maupun partai politik. Sekalipun demikian, gereja memiliki kekuatan untuk meningkatkan kesadaran umat tentang pentingnya karakter, integritas, dan komitmen kandidat terhadap pelayanan kepentingan publik. Dan untuk warga gereja yang menggunakan hak pilihnya, PGI menghimbau agar jangan berpihak pada calon dan partai politik yang mengejar kekuasaan sebagai tujuan, tetapi dukunglah mereka yang menggunakan kekuasaan sebagai alat untuk melayani pencapaian kesejahteraan bersama. Menghindari keterjebakan pada visi dan misi serta janji-janji kampanye para calon yang nampak manis dan menjanjikan, menolak politik uang dan politisasi suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA).

Di desa Binjai Hulu memiliki keberagaman agama di antara penduduknya. Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Kalimantan Barat mencatat bahwa di Desa Binjai Hulu terdapat 1606 jiwa yang menganut agama Islam, 471 jiwa yang beragama Kristen, 84 jiwa yang beragama Katolik, dan 5 jiwa yang memeluk agama Hindu serta 7 jiwa yang memeluk agama Konghucu. Di Desa Binjai Hulu Kecamatan Binjai Hulu Kabupaten Sintang, khususnya pada tingkat lokal kehadiran calon politisi dalam acara-acara keagamaan sering dipandang sebagai cara efektif untuk membangun kedekatan emosional dengan masyarakat. Calon politisi seringkali memanfaatkan momen-momen ibadah atau acara besar gereja untuk memperkenalkan diri, menggalang dukungan, dan menonjolkan citra diri yang religius.

Fenomena ini dapat dipandang sebagai bentuk pendekatan politik identitas berbasis agama, karena memanfaatkan kedekatan antara identitas keagamaan masyarakat dan aktivitas politik yang dilakukan oleh para kandidat. Di satu sisi, sebagai masyarakat melihat hal ini sebagai bentuk perhatian calon legislatif terhadap kehidupan beragama, namun di sisi lain tidak sedikit yang menganggap bahwa tindakan tersebut merupakan politisasi agama yang dapat mengganggu kenikmatan ibadah dan menandai nilai-nilai spiritual. Bagi umat Kristen, gereja merupakan tempat ibadah dan persekutuan yang sakral, di mana nilai-nilai keagamaan diutamakan. Kehadiran tokoh politik dalam konteks ibadah seringkali menimbulkan dilema etis dan teologis. Di satu sisi, warga gereja mungkin merasa tersanjung dengan perhatian yang diberikan oleh calon pemimpin politik, namun di

sisi lain hal ini menimbulkan kekuatiran akan potensi manipulasi agama demi kepentingan politik.

Fenomena kampanye politik identitas berbasis agama di Desa Binjai Hulu juga tampak dalam pelaksanaan Pemilu Legislatif Tahun 2024. Berdasarkan pengamatan awal peneliti, terdapat beberapa calon legislatif yang hadir dalam berbagai kegiatan keagamaan, khususnya kegiatan yang dilaksanakan di lingkungan gereja, seperti ibadah minggu dan perayaan hari besar keagamaan. Kehadiran para calon tersebut tidak hanya sebatas mengikuti kegiatan keagamaan, tetapi dalam beberapa kesempatan juga dimanfaatkan untuk memperkenalkan diri, membangun kedekatan dengan jemaat, serta menyampaikan pesan-pesan yang berkaitan dengan pencalonan mereka. Kondisi ini menunjukkan adanya upaya memanfaatkan identitas keagamaan sebagai sarana untuk memperoleh simpati dan dukungan politik dari masyarakat yang memiliki kesamaan identitas agama. Meskipun tidak selalu dilakukan dalam bentuk kampanye secara terbuka, praktik tersebut menimbulkan beragam persepsi di tengah masyarakat.

Peneliti melakukan pra-survei guna memperoleh gambaran awal dan untuk mengidentifikasi apakah fenomena yang telah dijelaskan sebelumnya benar-benar terjadi di lapangan. Pra-survei ini dilakukan melalui metode wawancara dengan tiga orang responden yang merupakan bagian dari jemaat gereja di lokasi penelitian. Pemilihan responden dilakukan secara acak dengan tetap mempertimbangkan kriteria tertentu, yaitu individu yang memiliki pengalaman langsung atau memiliki pengetahuan mengenai keberadaan politisi dalam kegiatan keagamaan di tempat ibadah. Hasil pra-survei yang dilakukan terhadap tiga responden, ditemukan bahwa

kehadiran politisi di tempat ibadah cenderung meningkat pada periode menjelang pemilihan umum. Meskipun tidak semua politisi secara eksplisit menyampaikan pesan kampanye, kehadiran mereka dipersepsikan sebagai bagian dari strategi politik untuk menarik dukungan masyarakat. Berdasarkan hasil pra-survei, ditemukan bahwa masyarakat memiliki persepsi yang beragam terhadap kehadiran politisi dalam kegiatan keagamaan di gereja

Dari hasil pra-survei dan fenomena di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengeksplorasi persepsi masyarakat terhadap praktik ini. Penulis ingin memahami bagaimana persepsi masyarakat terhadap fenomena ini, mengingat gereja memiliki peran penting sebagai tempat yang seharusnya bebas dari kepentingan politik. Penelitian ini akan menggali apakah masyarakat merasa keberatan dengan kehadiran calon politisi dalam konteks ibadah atau justru melihatnya sebagai kesempatan untuk mengenal calon pemimpin secara personal. Berdasarkan fenomena yang telah dikemukan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:54), “identifikasi masalah merupakan proses memperjelas dan menajamkan berbagai aspek atau faktor yang berhubungan dengan topik atau permasalahan yang akan diteliti”. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi permasalahan yaitu:

1. Pemanfaatan tempat ibadah sebagai sarana yang dipersepsikan berkaitan dengan aktivitas politik menjelang pemilu.

2. Posisi tempat ibadah yang dilematis dalam menjaga netralitas ditengah aktivitas politik menjelang pemilu.
3. Terdapat perbedaan persepsi di kalangan masyarakat terkait penggunaan tempat ibadah sebagai sarana kampanye politik oleh politisi.

1.3 Fokus Penelitian

Menurut Moleong (2014:97) “fokus penelitian merupakan inti yang didapatkan dari pengalaman peneliti atau melalui pengetahuan yang diperoleh dari studi kepustakaan ilmiah”. Untuk mendapat hasil yang baik, jelas, dan terarah, maka sangat penting bagi penulis untuk membatasi penelitian ini agar tidak menyimpang dari fokus penelitian. Penelitian ini berfokus pada persepsi masyarakat Desa Binjai Hulu terhadap kampanye politik identitas berbasis agama yang tercermin melalui kehadiran dan aktivitas politisi dalam kegiatan keagamaan Kristen di tempat ibadah pada pemilu legislatif tahun 2024.

1.4 Rumusan Masalah

Menurut Rukin (2019: 57) “rumusan masalah adalah tahapan dari beberapa tahapan untuk membuat sebuah karya ilmiah penelitian atau lainnya”. Berdasarkan pemahaman tersebut, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimana persepsi masyarakat Desa Binjai Hulu terhadap kampanye politik identitas pada pemilu legislatif tahun 2024?"

1.5 Tujuan Penelitian

Menurut Creswell (2014) “tujuan penelitian adalah pernyataan yang mengidentifikasi maksud utama atau tujuan dari sebuah penelitian dan

menyediakan arahan untuk penelitian tersebut". Berdasarkan pemahaman tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui persepsi masyarakat desa binjai hulu kampanye politik identitas pada pemilu legislatif tahun 2024.
2. Untuk memahami pandangan masyarakat desa binjai hulu mengenai aktivitas politisi dalam kegiatan keagamaan di gereja yang dipersepsikan sebagai bentuk kampanye politik identitas berbasis agama.

1.6 Manfaat Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:291), "penelitian memiliki manfaat yang lebih bersifat teoritis, yaitu untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Namun, penelitian juga tetap memiliki manfaat praktis dalam membantu menyelesaikan permasalahan". Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik dari segi teoritis maupun praktis, seperti yang dijelaskan berikut ini:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu sosial dan politik, khususnya terkait interaksi antara agama dan politik dalam konteks demokrasi Indonesia. Studi ini membantu memperkaya kajian mengenai politik identitas berbasis agama dalam proses demokrasi dan pemilu di Indonesia. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang mengkaji hubungan antara agama, politik, dan persepsi masyarakat dalam konteks pemilu.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki manfaat praktis yang dapat dirasakan oleh berbagai pihak, termasuk gereja dan tokoh agama, masyarakat Desa Binjai Hulu, serta para politisi. Manfaat praktis tersebut akan di jelaskan sebagai berikut:

1. Bagi gereja dan tokoh agama, penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi gereja dan pemimpin agama tentang bagaimana kehadiran politisi dalam kegiatan ibadah yang dipersepsikan oleh jemaat sebagai keberpihakan gereja terhadap politisi dalam kampanye politik di gereja, sehingga gereja dapat mengambil langkah yang tepat dalam menjaga integritas tempat ibadah dari kepentingan politik.
2. Bagi Masyarakat Desa Binjai Hulu, penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang dampak penggunaan politik identitas berbasis agama dalam kampanye politik. Hal ini dapat mempengaruhi sikap masyarakat desa Binjai Hulu dalam memilih pemimpin yang mengutamakan nilai-nilai demokrasi dan yang menjunjung integritas.
3. Bagi politisi, hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada para calon politisi mengenai persepsi publik terkait kehadiran mereka dalam konteks ibadah, sehingga mereka dapat lebih bijaksana dalam merancang strategi kampanye yang etis dan tidak mengganggu kehidupan keagamaan masyarakat.